

MANAJEMEN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA DALAM PENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA

Jon Herman S

Kabid Keolahragaan Dispora Kota Lubuklinggau
e-mail: jonherman840@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe the Indonesian National Sport Committee Management in Lubuklinggau City. This research used qualitative descriptive method. The subject of the study were "KONI" executive, coaches, athletes, and head of Sport and youth City Office of the research. The results of this research show that Indonesian National Sport Committee Management has been planned well, systematic and organized and supported by appropriate organizing. So, in applying the program the management always monitored and evaluated with regular schedule, although there are some trials which they had to face thus there are some supporting factors in Indonesian National Sport Committee Management Organization as well.

Keyword: management, Indonesian national sport committee

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia di Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah "KONI" executive, Coaches, athletes, dan kepala Sport dan pemuda Kota Kantor penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia telah direncanakan dengan baik, sistematis dan terorganisir dan didukung oleh pengorganisasian yang tepat. Jadi, dalam menerapkan program manajemen selalu dimonitor dan dievaluasi dengan jadwal reguler, meskipun ada beberapa percobaan yang mereka harus menghadapi sehingga ada beberapa pendukung, faktor Organisasi Olahraga Komite Manajemen Nasional Indonesia juga.

Kata kunci : manajemen , Indonesian panitia olahraga nasional

PENDAHULUAN

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu diantara 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan kota terbesar kedua setelah ibu kota Palembang dan mempunyai penduduk 212.999 jiwa (sensus 2014)) dan berdiri tanggal 17 Oktober 2001. Di usianya yang hampir mencapai 14 tahun tentunya bukan usia yang muda lagi, tetapi khususnya dibidang olahraga Kota Lubuklinggau belum bisa berbicara banyak mengenai prestasi olahraga di tingkat provinsi apalagi di tingkat Nasional.

Pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) IX tahun 2010 di Palembang, Kota Lubuklinggau hanya mampu meraih 5 medali emas, 15 medali perak dan 25 medali perunggu dan menduduki ranking 13 dari 15 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan, berikut tabel prestasi olahraga Kota Lubuklinggau pada PORPROV IX 2010.

Tabel 1. Prestasi Atlet Kota Lubuklinggau PORPROV IX Tahun 2010

NO	CABANG OLAHRAGA	PRESTASI/MEDALI		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	Pencak Silat	2	3	3
2	Taekwondo	1	1	3
3	Menembak	2	-	2
4	Karate	-	2	1
5	Panjat Tebing	-	2	2
6	Takraw	-	-	2
7	Billiar	-	-	1
8	Tinju	-	-	2

9	Atletik	-	1	4
10	Sepak Bola	-	1	-
11	Tennis	-	1	4
12	Bridge	-	1	1
13	Renang	-	-	1

Memperhatikan prestasi olahraga Kota Lubuklinggau pada Pekan Olahraga ke 9 tahun 2010 Provinsi Sumatera Selatan tersebut maka penulis berpendapat bahwa masih banyak yang perlu ditingkatkan dalam dalam pembinaan prestasi olahraga di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin mendeskripsikan bagaimana program pembinaan olahraga prestasi di Kota Lubuklinggau, adakah komitmen terhadap pembinaan prestasi olahraga, apa usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi serta apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam peningkatan prestasi.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau sebagai organisasi mandiri non pemerintah yang mempunyai hak otoritas yang mewadahi pembinaan olahraga diseluruh wilayah hukum Negara Republik Indonesia dan berwenang mengkoordinasikan dan membina seluruh olahraga prestasi di Indonesia mempunyai tanggung jawab terhadap prestasi atlet. Keberadaan KONI diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 tahun 2005 tentang “*Sistem Keolahragaan Nasional*” dan Peraturan Pemerintah Nomor 16 tahun 2007 tentang “*Penyelenggaraan Keolahragaan*”.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya KONI memiliki Visi; “menjadi organisasi yang independen, modern, dan profesional untuk membangun karakter bangsa Indonesia, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pembinaan olahraga prestasi,” dengan misi” memberikan dukungan kepada para atlet untuk mencapai prestasi, dan menanamkan nilai – nilai olimpiade agar menjadi sumber inspirasi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembinaan secara terprogram, terarah dan berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang optimal. Untuk mencapai prestasi atlet olahraga seperti yang diinginkan KONI maka diperlukan sistem manajemen yang profesional pada organisasi komite olahraga nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tujuan dan

bidangnya masing-masing, diharapkan prestasi atlet Kota Lubuklinggau tidak hanya sebatas tingkat provinsi tetapi juga tingkat wilayah, regional dan nasional.

Indonesia mempunyai semboyan yang tepat untuk menggalakkan kegiatan olahraga di masyarakat, sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Presiden ke dua Republik Indonesia Soeharto pada saat pembukaan musyawarah nasional olahraga ke IV tahun 1981 untuk mengibarkan panji-panji olahraga nasional dengan semboyan “*Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat*”. Mulai saat itu kegiatan-kegiatan olahraga yang menyetuh masyarakat mulai diprogramkan.

Dari pengertian jelas bahwa olahraga menjadi bagian yang penting dan dilindungi oleh undang-undang dan dalam pelaksanaannya olahraga ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain olahraga massal yang dilakukan oleh setiap warga nagara, dan olahraga prestasi yaitu kegiatan olahraga yang yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada atlet berbakat untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Dengan demikian Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau sebagai salah satu perpanjangan tangan dari KONI Provinsi Sumatera Selatan yang berada di tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia merupakan organisasi keolahragaan yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh olahraga prestasi di Kota Lubuklinggau, mempunyai kewajiban untuk ikut mempersiapkan atlet yang berprestasi untuk menjadi bagian dari kontingen PON provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai organisasi olahraga tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan prestasi KONI mempunyai fungsi dan tugas serta tanggungjawab antara lain: (1) mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak dan harkat dan martabat warganya, (2) mengkoordinasikan dan membina setiap kegiatan olahraga di Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya untuk meraih prestasi di tingkat Provinsi, (3) membantu Pemerintah Kota Lubuklinggau

dalam menetapkan kebijakan dan mengendalikan pembinaan olahraga prestasi, (4) memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina oleh anggotanya untuk mencapai prestasi secara optimal, (5) memupuk dan membina persahabatan dan persaudaraan melalui olahraga di Kota Lubuklinggau, Provinsi, Regional maupun Nasional, (6) melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah digariskan oleh KONI Provinsi Sumatera Selatan, (7) memberikan saran-saran kepada KONI Provinsi mengenai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan, (8) membina kerja sama yang harmonis baik vertikal maupun horizontal dengan instansi di daerah dan provinsi untuk kepentingan prestasi olahraga di Sumatera Selatan.

Prestasi olahraga dapat dicapai memerlukan menejerial atau manajemen yang baik, efektivitas dalam melaksanakan kegiatan merupakan tuntutan bagi setiap organisasi untuk mencapai tujuan. Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau yang merupakan induk organisasi olahraga prestasi harus dapat melaksanakan semua tugas, fungsi dan tanggung jawab dengan manajemen yang baik, sehingga program-program kerja yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar, terorganisir, efektif sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Kota Lubuklinggau merupakan salah satu Kota terbesar diantara 15 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera-selatan yang telah berusia 13 tahun mempunyai penduduk lebih kurang 250.000 jiwa dan mempunyai angka generasi muda yang cukup tinggi dan mempunyai banyak atlet berbakat masih tergolong minin atlet yang berprestasi baik prestasi tingkat provinsi maupun nasional, ini menandakan bahwa manajemen pembinaan olahraga prestasi belum berjalan sebagai mana yang diharapkan. .

Untuk membuktikan secara ilmiah fenomena di atas penulis mengangkat permasalahan bagai mana pelaksanaan manajerial pembinaan atlet dalam meningkatkan prestasi olahraga di Kota Lubuklinggau, terutama manajemen pembinaan peningkatan prestasi dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Memperhatikan apa yang digambarkan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga".(Studi deskriptif kualitatif di KONI Kota Lubuklinggau).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dikemukakan rumusan masalah secara umum yaitu: bagaimana manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga di Kota Lubuklinggau ?. Dari rumusan masalah secara umum tersebut maka dapat dibagi ke dalam rumusan masalah secara khusus sebagai berikut: 1) Bagaimana program KONI dalam meningkatkan prestasi atlet ?; 2) Bagaimana komitmen KONI dalam meningkatkan prestasi atlet ?; 3) Bagaimana usaha KONI agar program pembinaan prestasi tercapai ?; 4) Adakah faktor pendukung yang dihadapi KONI dalam meningkatkan prestasi atlet ?; 5) Adakah faktor penghambat dan solusi yang dihadapi KONI dalam meningkatkan prestasi atlet ?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen KONI dalam peningkatan prestasi olahraga di Kota Lubuklinggau. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: 1) Program KONI dalam meningkatkan prestasi atlet Kota Lubuklinggau; 2) Komitmen yang ditunjukkan KONI dalam meningkatkan prestasi atlet; 3) Usaha KONI agar program pembinaan prestasi tercapai; 4) Adakah faktor pendukung yang dihadapi KONI dalam meningkatkan prestasi atlet; 5) Adakah faktor prnghambat dan solusi yang dihadapi KONI dalam meningkatkan prestasi atlet.

Manfaat Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai: a) Penambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perencanaan pembinaan olahraga prestasi; b) Memberikan kontribusi bagi pembina olahraga dalam melaksanakan pembinaan olahraga prestasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap secara deskriptif untuk dapat mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau sebagai bahan kajian penelitian, pada jenis penelitian kualitatif data yang akan dibahas secara mendalam tidak hanya sebatas angka-angka, tetapi peneliti berusaha menggali makna dari fenomena dan keadaan supaya dapat dideskripsikan dengan jelas keadaan pembinaan olahraga prestasi di Kota Lubuklinggau.

Penelitian ini tidak berangkat dari suatu hipotesis atau praduga untuk diuji keberlakuannya atau kecocokannya di lapangan, penelitian deskriptif kualitatif juga tidak ditujukan untuk generalisasi terhadap suatu kejadian atau peristiwa, melainkan hanya untuk mendeskripsikan suatu kondisi tertentu (Bogdan dan Biklen, 192:132).

Peneliti dalam mencari data langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Nasution (1992:44) menyarankan didalam penelitian kualitatif, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya, dan peneliti merupakan instrumen yang utama.

Teknik Pengumpulan data adalah peneleiti itu sendiri. Peneliti langsung menggali data yang diperlukan atau melibatkan perantara untuk menjaga originalitas data. Teknik yang dilakukan antara lain melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis terhadap data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian tentang kinerja pengurus KONI Kota Lubuklinggau yang dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertama, program kerja dibuat dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran dasar rumah tangga KONI Kota Lubuklinggau dengan melibatkan semua unsur pengurus dan pengurus induk cabang olahraga dan dibahas dalam rapat anggota untuk disahkan dan ditetapkan oleh ketua dengan surat keputusan.

Kedua, komitmen KONI Kota Lubuklinggau yang bertekad untuk bersama-sama meningkatkan kinerja kelembagaan dan kapabilitas manajemen adalah merupakan komitmen yang tepat. Keseriusan semua unsur pengurus dan anggotanya merupakan sesuatu yang memang harus dilakukan karena keberhasilan organisasi KONI dalam meningkatkan prestasi olahraga akan berhasil bila semua elemen struktur organisasi KONI Kota Lubuklinggau dan anggota-anggotanya melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional dan penuh rasa tanggungjawab.

Ketiga, Usaha KONI Kota Lubuklinggau yang telah dilakukan dalam rangka mencapai prestasi telah dilakukan. Di mana usaha tersebut telah tertuang dalam perencanaan

dimasing - masing bidang dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI. Perencanaan tersebut berupa program jangka pendek dan program jangka panjang, semua perencanaan yang dilakukan oleh KONI Kota Lubuklinggau sebagian besar dititik beratkan kepada program pembinaan prestasi dengan tujuan memperbaiki peringkat perolehan medali pada PORPROV X Sumatera Selatan tahun 2015.

Keempat, faktor pendukung yang dihadapi KONI dalam meningkatkan prestasi atlet adalah dukungan pihak swasta, pengurus induk cabang olahraga dan keinginan yang kuat dari atlet itu sendiri untuk berprestasi, serta yang paling dominan adalah dukungan pemerintah daerah.

Kelima, faktor penghambat yang dihadapi KONI dalam meningkatkan pembinaan prestasi atlet adalah masih kurangnya sarana prasarana olahraga, sumber daya manusia tenaga keolahragaan masih kurang terutama tenaga pelatih sehingga berdampak juga pada pembinaan atlet, dan penghambat lainnya yang biasa dihadapi oleh setiap organisasi adalah pendanaan.

Pembahasan

1. Program KONI Meningkatkan Prestasi Olahraga.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa perencanaan program KONI Kota Lubuklinggau telah disusun dan dilaksanakan oleh semua unsur pengurus. Hal ini menunjukkan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Lubuklinggau sebagai lembaga organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga telah memahami akan tugas dan fungsinya dalam peningkatan prestasi di daerah.

Semua unsur kepengurusan telah menyadari bahwa dipundak merekalah tugas untuk meraih prestasi olahraga yang akan dapat membanggakan daerahnya, provinsi bahkan negara. Perencanaan program yang telah dibuat KONI Kota Lubuklinggau akan mempermudah dalam pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dibandingkan organisasi yang hanya membuat program yang dengan asal-asalan atau tidak membuat program sama sekali.

Pengertian program menurut Kauffman (Fattah, 2001:49) program perencanaan adalah "proses penentuan tujuan

hendak dicapai dan menetapkan arah dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin” kemudian pendapat lain mengatakan perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran atau tujuan yang akan dicapai, serta tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Program perencanaan sebagaimana dikemukakan oleh Suhermerhorn (1996:150)” menyatakan bahwa perencanaan hendaknya :(1) menetapkan tujuan, hasil yang spesifik yang diinginkan, mengetahui arah yang hendak dituju. Perencanaan dibuat spesifik sehingga dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai atau hanya untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan itu dilaksanakan, (2) menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengevaluasi apa yang telah dicapai sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan atau tidak, (3) mengembangkan dasar pemikiran tentang masa depan, (4) menganalisa alternatif tindakan dan membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, (5) mengemplementasikan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

Sedangkan mamfaat dari perencanaan menurut Arikunto (2008:9) adalah: (1) menghasilkan rencana yang akan dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian, (2) rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, (3) dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, (4) mencegah pemborosan dana, tenaga dan waktu, (5) mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan .

2. Komitmen KONI dalam Meningkatkan Prestasi Atlet

Dari wawancara peneliti dengan Ketua harian KONI Kota Lubuklinggau mengenai komitmen KONI dalam peningkatan prestasi olahraga di Kota Lubuklinggau bahwa KONI Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk “meningkatkan kinerja kelembagaan KONI dan kapabilitas manajemen” Secara rinci komitmen tersebut adalah; 1) komitmen pengurus, 2) komitmen dana, 3) komitmen tenaga dan pikiran, 4) komitmen sarana prasarana, 5) komitmen atlet dan pelatih,

Mengapa KONI harus berkomitmen, karena komitmen tersebut akan menjadikan penambah semangat dan meningatkan kepada seluruh pengurus untuk dapat melaksanakan

tugas dan fungsinya sesuai dengan bidangnya masing-masing secara maksimal.

Komitmen tersebut ditetapkan dalam rapat anggota yang diselenggarakan di kantor KONI Kota Lubuklinggau kawasan Sport Centert Petanang, yang dihadiri oleh unsur pengurus dan ketua organisasi induk cabang olahraga beserta pelatih dan perwakilan atlet.

Maksud dari komitmen-komitmen di atas adalah; 1) Komitmen pengurus adalah tekat dan janji dan kesepakatan dari seluruh unsur kepengurusan untuk komitmen dengan organisasinya dalam mencapai tujuan. Memahami tugas dan fungsi, kerja keras dan kebersamaan antar pengurus merupakan kunci keberhasilan organisasi. Ketua harian KONI Kota Lubuklinggau mengatakan komitmen tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua pengurus mulai dari:

a. Ketua Umum.

Pemegang kekuasaan tertinggi dalam kepengurusan KONI kota Lubuklinggau, yang bertugas merumuskan kebijakan dibidang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan dan kegiatan olahraga prestasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh anggota, Ketua umum bertanggung jawab dan mengusahakan supaya keputusan musyawarah daerah, rapat anggota dan program kerja yang telah disahkan dapat dilaksanakan dengan optimal.

b. Ketua Harian.

Membantu ketua umum dalam menjalankan tugasnya, mewakili ketua umum bila berhalangan, melaksanakan tugas yang diberikan ketua umum.

c. Wakil-Wakil Ketua

Membantu ketua umum dalam menjalankan tugasnya, mewakili ketua umum apabila ketua umum berhalangan, meaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua umum, dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan ketua umum bertanggung jawab kepada ketua umum.

d. Dewan Penyantun

Dewan penyantun adalah anggota KONI yang dipilih saat musyawarah daerah dengan masa bakti sama dengan masa bakti Ketua yaitu 4 tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa bakti berikutnya. Tugas dan wewenang dewan penyantun adalah mendampingi pimpinan KONI dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, memberikan saran pertimbangan dan pendapat kepada pimpinan baik dimintak maupun tidak dimintak, m

dan mengembangkan hubungan baik antara masyarakat dan pemerintah daerah dengan KONI. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dewan penyantun secara periodik mengadakan rapat koordinasi dengan pimpinan KONI, dewan penyantun wajib diundang dan disertakan setiap ada kegiatan resmi yang diadakan oleh KONI Kota Lubuklinggau.

e. Dewan Kehormatan

Dewan kehormatan yang terdiri dari mantan ketua umum KONI dan tokoh olahraga yang sudah banyak berbakti dan mengabdikan diri kepada pengembangan dan pembinaan olahraga di Kota Lubuklinggau yang keanggotaannya bersifat fungsional, keanggotaan dewan kehormatan barleku seumur hidup dan mempunyai daftar tunggu bagi calon anggotanya. Anggota kehormatan ini biasanya paling banyak terdiri 5 orang, dan dewan kehormatan ini wajib untuk diundang dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KONI Kota Lubuklinggau.

f. Badan Pengawas Keuangan

Badan pengawas keuangan beranggotakan 2 orang dengan seorang ketua yang merangkap anggota yang dipilih dan diangkat dalam musyawarah daerah dengan masa bakti 4 tahun sama dengan masa kepengurusan KONI, Badan pemeriksa keuangan ini tidak boleh merangkap jabatan dalam kepengurusan KONI. Tugas Badan pemeriksa keuangan mempunyai tugas dan tanggungjawab; melakukan pengawasan dan memeriksa keuangan KONI, memberikan pendapat terhadap pelaksanaan dan belanja KONI untuk tercapainya tujuan dan kebenaran yang bertanggungjawab terhadap perolehan dan penggunaan keuangan KONI, pengawasan yang dilakukan oleh Badan pengawas keuangan adalah bersifat preventif dan konstruktif.

g. Sekretaris Umum

Sekretaris umum mempunyai tugas pokok mewakili ketua umum bila berhalangan, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan kerja kesekretariatan, mengkoordinasikan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi di lingkungan KONI Kota Lubuklinggau, mendukung seluruh keperluan fasilitas dan perlengkapan untuk operasional bidang-bidang di lingkungan organisasi KONI Kota Lubuklinggau, melaksanakan kegiatan ketatausahaan, pembinaan material, perlengkapan dan kegiatan kerumahtanggaan KONI mempersiapkan menyelenggarakan rapat-rapat KONI, mengkoordinasikan penyusunan laporan sekretariat secara berkala, mengkoordinasikan

persiapan dan penyelenggaraan musyawarah daerah dan rapat anggota, menjadi pendamping dan nara sumber pada setiap rapat anggota, melaksanakan tugas yang diberikan ketua umum, dalam melaksanakan tugas dibantu oleh seorang wakil, dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum.

h. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas: (1) melaksanakan kebijakan umum dalam urusan keuangan dan anggaran KONI; (2) menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja; (3) menkoordinasikan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja yang telah disetujui; (4) bertanggung jawab terhadap pembukuan, verifikasi dan pengeluaran sesuai dengan aturan yang berlaku; (5) bertanggung jawab atas laporan keuangan secara berkala; (6) dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang wakil bendahara; (7) mendampingi nara sumber pada saat rapat anggota; (8) dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua umum.

i. Bidang-Bidang

Bidang-bidang yang ada di struktur KONI Kota Lubuklinggau masing-masing terdiri dari seorang ketua, wakil ketua dan anggota mempunyai tugas sebagai berikut, membantu ketua umum sesuai dengan bidang masing-masing, mengkoordinasikan penyusunan rancangan program kerja KONI sesuai dengan bidangnya, mengkoordinasikan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan anggota, bidang-bidang yang ada di KONI Kota Lubuklinggau adalah bidang organisasi, bidang pembinaan prestasi, bidang program dan anggaran, bidang litbang, bidang perlombaan dan pertandingan, bidang sarana prasarana, bidang humas.

3. Usaha KONI dalam Meningkatkan Prestasi Atlet

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KONI Kota Lubuklinggau mengenai usaha KONI Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan prestasi atlet, beberapa usaha yang telah dilakukan antara lain adalah: 1) membuat perencanaan, 2) pengadaan sarana prasarana, 3) menentukan olahraga unggulan, 4) mengatasi kekurangan pendanaan, 5) meningkatkan kualifikasi pelatih, 6) pemantauan dan pengkrekrutan atlet.

Usaha yang dilakukan tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan prestasi dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada organisasi KONI Kota Lubuklinggau.

itu kekurangan menyangkut masalah pendanaan, sarana prasarana, tenaga pelatih dan pemantauan dan pengkrekrutan atlet.

Pengurus KONI Kota Lubuklinggau beserta anggota harus dapat melaksanakan dan mengambil langkah dan tindakan sesuai dengan wewenang tugas masing-masing sehingga program peningkatan pembinaan prestasi dapat tetap berjalan. Lebih lanjut keterangan yang diperoleh peneliti dari pengurus KONI Kota Linggau mengenai usaha-usaha di atas adalah: 1) program dibuat dengan berdasarkan masukan dari semua unsur pengurus dan anggota serta dari pihak lainnya serta dengan memperhatikan kondisi dan situasi realitis yang ada serta program dibuat fleksibel sehingga dapat dilaksanakan.

Program kerja yang disusun oleh pengurus KONI beserta seluruh pengurus cabang olahraga proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, dan menentukan arah, sarana dan sumber yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga mendapat out put yang maksimal.

Program KONI Kota Lubuklinggau disusun secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan program jangka pendek. Program tersebut terdiri program jangka panjang yang meliputi program pembinaan atlet usia dini secara berjenjang, sedangkan program jangka pendek menitik beratkan pada pembinaan prestasi atlet menghadapi Pekan Olahraga Provinsi (PORPRV) X Sumatera Selatan tahun 2015 di Kota Lubuklinggau.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah merupakan sejumlah unsur yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap sistem dan tata kelola atau kerja suatu objek terhadap objek lainnya. Setiap unsur saling berhubungan dan berkaitan dan saling mempengaruhi dengan yang lainnya. Faktor – faktor ini bisa saja timbul dalam organisasi atau juga bisa muncul dari luar organisasi akibat pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu masalah. Faktor pendukung yang timbul dari dalam organisasi diantaranya adalah kinerja pengurus dan kesamaan komitmen untuk sama – sama melaksanakan program yang telah ditetapkan demikian juga dengan seluruh anggota induk organisasi cabang olahraga. Sedangkan faktor pendukung dalam rangka peningkatan prestasi yang timbul dari luar organisasi diantaranya adalah para turut serta pihak pengusaha swasta

yang dengan olahraga, hal ini ditandai dengan rutinya pihak swasta mengadakan kejuaraan-kejuaraan.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memang KONI Kota Lubuklinggau dalam menjalankan program memang menghadapi banyak hambatan tetapi program tetap berjalan, hanya saja hasilnya yang kurang maksimal.

Sarana prasarana yang ada memang belum memadai dan yang adapun sudah banyak yang rusak, tetapi dukungan pemerintah yang dengan secara bertahap telah membangun beberapa sarana olahraga, diawali dengan pembangunan sport center dimana dikawasan tersebut telah dibangun diantaranya; stadion sepak bola dan lintasan atletik, gedung bela diri, kolam renang standar nasional, gedung bola basket, arena panjang tebing, lapangan tembak, dan beberapa lapangan sarana lainya yang berada di luar kawasan sport center.

Beberapa cabang olahraga yang belum mempunyai sarana secara khusus untuk latihan, tetapi sangat beruntung dukungan dari beberapa pengusaha yang sangat mendukung kegiatan olahraga di Kota Lubuklinggau dengan membangun fasilitas olahraga yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk tempat pembinaan atlet olahraga. Kota Lubuklinggau, disamping fasilitas umum lainnya. Selain itu juga pihak swasta sering mengadakan kejuaraan-kejuaraan cabang olahraga yang tentunya sangat membantu KONI dalam mencari bibit atlet yang berprestasi,

Faktor pendukung lainnya adalah niat dan semangat dari pengurus induk cabang olahraga dan pelatih dengan segala keterbatasan tetap bersemangat untuk tetap menjalankan pembinaan sesuai program yang telah dibuat.

Dinas pendidikan nasional yang merupakan sebagian besar tempat atlet menimba ilmu juga tidak kecil perannya dalam mendukung pelaksanaan program pembinaan atlet, karena tanpa dispensasi yang diberikan maka program pembinaan tidak akan berjalan lancar, demikian juga dengan dukungan dari para orang tua. Kemudian dari segi tidak tersedianya dana untuk mengirim tenaga kepelatihan mengikuti penataran pelatih di luar daerah dalam rangka meningkatkan kompetensi pelatih, beberapa pengurus cabang olahraga dukungan dari sponsor untuk dapat mengikuti pelatihan dan ada juga yang menggunakan dana pribadi, hal ini tentunya sangat membantu KONI

Kota Lubuklinggau dalam memenuhi kebutuhan tenaga pelatih yang bersertifikasi..

Dengan adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan KONI Kota Lubuklinggau dalam pembinaan prestasi olahraga, membuat pengurus untuk dapat mengambil langkah-langka yang bijaksana untuk menyikapi faktor - faktor dukungan baik yang datangnya dari dalam organisasi itu sendiri maupun datang dari luar organisasi.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah merupakan sejumlah unsur yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap sistem dan tata kelola atau kerja suatu objek terhadap objek lainnya. Setiap unsur saling berhubungan dan berkaitan dan saling mempengaruhi dengan yang lainnya. Faktor – faktor ini bisa saja timbul dalam organisasi atau juga bisa muncul dari luar organisasi akibat pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu masalah.

Faktor penghambat yang timbul dari dalam organisasi diantaranya adalah belum maksimalnya kinerja pengurus dan tidak mempunyai kesamaan komitmen untuk sama – sama melaksanakan program yang telah ditetapkan, demikian juga dengan seluruh anggota induk organisasi cabang olahraga, sedangkan faktor penghambat dalam rangka peningkatan prestasi yang timbul dari luar organisasi diantaranya adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam memasyarakatkan dan khususnya dikalangan pelajar yang merupakan basis calon atlet cenderung hanya menggemari satu olahraga yang sifatnya permainan, dan sedikit sekali yang menggemari olahraga yang sifatnya prestasi perorangan. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah masih kurangnya sumber daya manusia tenaga keolahragaan diantaranya tenaga pelatih yang ada di masing-masing cabang.

Dari hasil penelitian mengenai faktor penghambat pelaksanaan program KONI Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan program kerja adalah; (1) masalah pendanaan yang belum cukup., (2) masalah sarana prasarana yang belum memadai terutama menyangkut fasilitas tempat latihan dan juga perlengkapan, (3) terbatasnya SDM terutama tenaga pelatih yang telah memiliki kualifikasi kepelatihan, baik daerah, maupun nasional.

Kemudian salah satu pengurus induk cabang olahraga renang mengatakan bahwa

salah satu pendukung untuk keberhasilan pembinaan prestasi adalah apabila ditangani oleh pelatih yang mempunyai kompetensi dan juga mengetahui tentang ilmu kepelatihan, dan bukan hanya bermodalkan karena pengalaman sebagai mantan atlet. Karena bila pelatih sudah mempunyai bekal ilmu melatih dan sedikit banyak mengetahui ilmu anatomi maka akan mempermudah dalam mencari bibit atlet yang potensial sesuai dengan cabang olahraganya.

Dari pengamatan peneliti sendiri pelaksanaan pembinaan cabang olahraga prestasi di Kota Lubuklinggau masih banyak yang ditangani oleh pelatih-pelatih lokal dengan segala keterbatasannya. Kemudian dari faktor dana yang merupakan faktor utama kelangsungan pelaksanaan program KONI Kota Lubuklinggau, belum dapat memenuhi tuntutan program pembinaan, pelaksanaan kompetisi yang merupakan ajang uji kemampuan dan sekaligus menjaring atlet berbakat belum dapat dilaksanakan oleh setiap cabang olahraga.

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung pembinaan prestasi masih belum tersedia dengan lengkap, pengurus KONI dan pengurus cabang olahraga telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang belum tersedia tetapi karena membutuhkan anggaran yang cukup besar dan keterbatasan anggaran sehingga tidak dapat untuk dipenuhi dalam waktu singkat.

Kemudian faktor sekolah juga menjadi kendala dalam melakukan pembinaan prestasi, karena sering sekali jadwal latihan yang berbenturan jadwal sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Masih banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan KONI Kota Lubuklinggau, sehingga pengurus mengambil langkah-langka dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang memungkinkan dapat mengganggu jalannya roda organisasi KONI Kota Lubuklinggau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen KONI Kota Lubuklinggau dalam rangka meningkatkan prestasi atlet adalah: administrasi belum tertata dengan baik, struktur organisasi telah sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga KONI, penempatan dan tugas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi, perencanaan sudah dibuat d

terarah. Walaupun dalam pelaksanaan perencanaan KONI banyak menghadapi hambatan dan kendala tetapi juga ada factor-faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan organisasi KONI.

Saran

Saran kepada pengurus KONI Kota Lubuklinggau dan para pengurus induk organisasi cabang olahraga, pelatih dan juga atlet, khususnya kepada pengurus KONI Kota Lubuklinggau untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan manajemen KONI, mengusahakan peran kepengawasan dan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, KONI hendaknya selalu berkoordinasi dan menjalin kerjasama kepada semua pihak yang terkait terutama pemerintah daerah maupun pihak swasta. Selanjutnya pengurus KONI Kota Lubuklinggau beserta anggotanya diharapkan dapat menyelesaikan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga perencanaan pembinaan peningkatan prestasi olahraga dapat tetap dilaksanakan sesuai dengan program.

DAFTAR RUJUKAN

- Edgette. H.John, & Rowan Tim. 2011. *Psikologi Olahraga, winning the MindGme*. Jakarta: Kantor Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- Ketua Umum KONI. 2009. *Peraturan Pekan Olahraga Nasional*. Komitmen Organisasi, *dilihatya.com/174*. Diunduh tanggal 25 Desember 2015
- KONI Pusat. 2014. *Annggaran Dasar dan Rumah Tangga KONI*. Jakarta
- Miles, BM & Huberman, AM.1992. *Analisis Data Kualitati (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Nasution. 12. *Metodologi Naturalis Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Sabaruddin, Yuni, Bangun. 2008. *Pelaksanaan Manaemen Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajara (PPLP) di Sumatera Utara*.